

**ANALISIS *ISSUE* MENURUNNYA PROSPEK PERBANKAN DI MASA YANG
AKAN DATANG TERHADAP DIVIDEN *PAYOUT RATIO* DAN *RETURN*
SAHAM PERBANKAN YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Yuli Dini Ayu Sintia

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Dividen *payout ratio* dan *return* saham didasarkan sebagai penetapan investasi pada saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, dan terdapat 43 populasi saham perusahaan perbankan. Sedangkan, pemilihan sampel diambil dengan 9 saham perusahaan perbankan dengan sesuai kriteria-kriteria tertentu yang menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode yang digunakan *Single-Index Model*.

Hasil penelitian dari 9 saham perusahaan perbankan yang terpilih menunjukkan bahwa dividen *payout ratio* memiliki nilai tingkat profitabilitas yang secara signifikan, dan berpengaruh positif. Jika dividen *payout ratio* dibagikan pada perusahaan semakin besar maka terdapat harga saham perbankan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Sedangkan dengan *return* saham, jika memiliki nilai tingkat profitabilitas yang secara signifikan dan berpengaruh positif maka dapat dikatakan bahwa nilai tingkat keuntungan didapatkan akan menjadi para investor untuk melakukan investasi. Sehingga investor akan berani menanggung resiko investasi yang akan dilakukan.

Kata Kunci : Dividen *Payout Ratio*, *Return* Saham, *Single-Index Model*.

Pendahuluan

Bank adalah dimana lembaga keuangan didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang dan meminjamkan uang. Industri perbankan sebagai industri yang mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal perbankan. Bank Indonesia memberikan sejumlah dividen laba perbankan untuk menghitung dampak dari menurunnya rasio dan mempunyai target untuk penyaluran pada tahun-tahun ini.

Bank yang memiliki rasio kecukupan modal yang lebih buruk dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan, nilai dividen *payout ratio* yang tinggi tidak akan diberikan kepada para investor. Pada Januari 2017, CAR industri perbankan mempunyai

nilai sebesar 23 persen dan tentunya tidak diperkenankan memiliki nilai dividen *payout ratio* yang tinggi karena bisa mempengaruhi pada permodalan rasio.

Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatatkan realisasi dengan laba bersih senilai total Rp. 65,7 triliun, jumlah tersebut meningkat sebesar 22,83% dibandingkan dengan catatan laba di tahun 2016. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) tercatat sebagai bank dengan laba terbesar, yakni mencapai Rp. 28,47 triliun. Meski demikian, Bank Mandiri Tbk meraih pertumbuhan laba tertinggi, begitu pula dengan Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) tahun lalu membukukan kenaikan sebesar 20,08 % menjadi Rp. 13,62 triliun. (<https://m.antaranews.com/berita/618648/bi-ingatkan-pemberian-dividen-perhatikan-permodalan-bank>).

Landasan Teori

1. Investasi

Menurut **Eduardus Tandelilin (2010:2)**, investasi adalah sejumlah dana yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

2. Dividen *Payout Ratio*

Menurut **Jogiyanto (2010:390)**, dividen *payout ratio* digunakan sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba untuk pemegang saham atau para investor. Jika terdapat dividen yang dipotong oleh perusahaan, maka dianggap sebagai sinyal yang buruk dan perusahaan menganggap membutuhkan dana. Perusahaan yang mempunyai risiko tinggi akan cenderung membayar sejumlah dividen *payout ratio* yang lebih kecil agar dividennya tidak akan terpotong jika terdapat beberapa laba yang menurun. Maka dapat dihitung :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen kas per lembar saham}}{\text{Laba yang diperoleh per lembar saham}}$$

... .. (Jogiyanto, 2010: 390)

3. Return Saham

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari sejumlah investasi. *Return* yang berupa *return realisasian* yaitu *return* yang sudah terjadi, sedangkan *return ekspektasian* yaitu *return* yang belum terjadi akan tetapi diharapkan terjadi di masa yang akan datang. (**Jogiyanto,2010:205**).

Maka dapat dihitung :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots\dots\dots (\text{Jogiyanto, 2010:207})$$

Dimana :

R_i : *Return actual* saham ke i

P_t : Penutupan harga saham i pada hari ke t

P_{t-1} : Penutupan harga saham ke i pada hari ke $t-1$

4. *Issue* Menurunnya Prospek Perbankan

Munculnya *issue* pada perusahaan sebelumnya tidak dapat diprediksikan terlebih dahulu, oleh sebab itu perusahaan diminta akan selalu siap untuk mengatasi dan menghadapi beberapa *issue-issue* yang diperkirakan membuat perusahaan krisis.

Kemunculan sebuah *issue* terjadi pada pihak manajemen dan perusahaan dengan ketidaksesuaian yang dimilikinya. Munculnya sebuah isu dapat disebabkan oleh :

- a. Ketidakpuasan sekelompok dalam suatu perusahaan.
- b. Terjadinya peristiwa dramatis, dan perubahan sosial.
- c. Kurang optimalnya kekuatan pemimpin.

5. Single-Index Model

Menurut **Jogiyanto (2010:339)**, single-index model sebagai dasar pengamatan harga dari sekuritas yang memiliki fluktuasi dengan indeks harga pasar. Jika saham yang mengalami naiknya harga maka harga saham juga naik. Kebalikannya, jika saham yang mengalami penurunan maka saham juga akan turun. Maka dapat dihitung:

$$R_i = a_i + \beta_i \cdot R_M$$

..... (Jogiyanto, 2010:340)

Dimana :

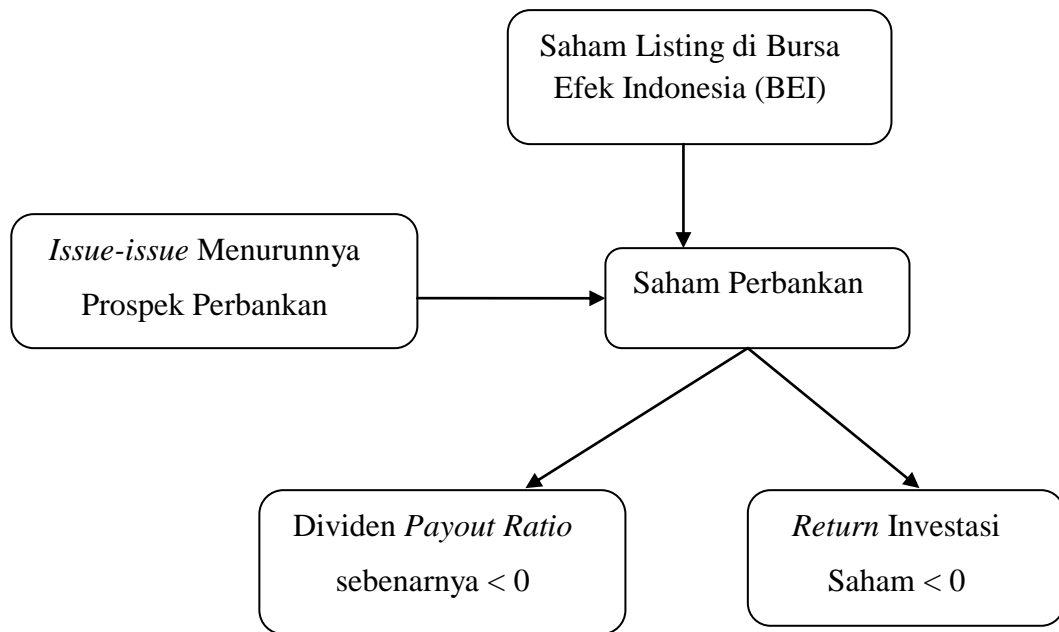
R_i : *Return* sekuritas ke i .

a_i : Variabel menunjukkan komponen dari *return* sekuritas ke i yang independen terhadap kinerja pasar.

β_i : Beta yang merupakan koefisien yang mengukur perubahan R_i akibat dari perubahan R_M

R_M : Tingkat *return* dari indeks pasar, juga merupakan suatu variabel acak.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H_1 : Diduga *issue* menurunnya prospek perbankan berpengaruh terhadap pertumbuhan dividen.

H_2 : Diduga *issue* menurunnya prospek perbankan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan *return* investasi saham.

H_3 : Diduga *issue* menurunnya prospek perbankan berpengaruh terhadap pertumbuhan *dividen payout ratio*.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang artinya data diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Terdapat jumlah sampel sebanyak 9 saham perusahaan perbankan diambil dari jumlah populasi sebanyak 43 saham perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data sekunder diambil dari situs www.duniainvestasi.co.id dan www.idx.co.id.

Uji Instrumen dan Uji Hipotesis

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan peristiwa yang dikumpulkan dari penelitian dilihat dengan mean, standar deviation, maximum dan minimum. Dari hasil perhitungannya menggunakan SPSS 23. Berikut hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DIVIDEN PAYOUT RATIO	18	,0718	2,0000	,480393	,4263501
RETURN SAHAM	18	-,0014	,0037	,001110	,0014302
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa :

a. Dividen *Payout Ratio*

Hasil analisa dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap dividen *payout ratio* nilai minimum ,0718, dan nilai maximum 2,0000. Memiliki nilai rata-rata ,480393, standar deviation ,4263501 dengan jumlah sampel sebanyak 9.

b. *Return Saham*

Hasil analisa dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *return saham* nilai minimum -,0014, dan nilai maximum ,0037. Memiliki nilai rata-rata ,001110, standar deviation ,0014302 dengan jumlah sampel sebanyak 9.

2. Pengujian Hipotesis

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
DIVIDEN PAYOUT RATIO	4,780	17	,000	,4803932	,268374	,692412
RETURN SAHAM	3,292	17	,004	,0011098	,000399	,001821

a. Uji Beda (Uji t test)

Uji beda (uji t test) menggunakan hipotesis nol tidak pengaruh terhadap variabel prediktor ke-i dengan variabel respon dan hipotesis alternatif ada pengaruh variabel prediktor ke-i terhadap variabel respon dengan kriteria penolakan H_0 jika $sign < \alpha = 0,05$. Hasil uji beda (uji t) adalah sebagai berikut :

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. *Dividen Payout Ratio* nilai signifikannya adalah sebesar ,000, nilai α 0,05 jadi ($,000 < 0,05$). H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka variabel *dividen payout ratio* berpengaruh signifikan.
- b. *Return Saham* nilai signifikannya adalah sebesar ,004 dan nilai α sebesar 0,05 sehingga ($,004 < 0,05$). H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka variabel *return saham* berpengaruh signifikan.

Pembahasan

1. *Issue* Menurunnya Prospek Perbankan Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan pengujian uji beda (uji t test) menunjukkan hasil bahwa koefisien *dividen payout ratio* yang diperoleh sebesar ,4803932 dan t-hitung sebesar 4,780 dengan probabilitas tingkat signifikan sebesar ,000 atau 0,0 % sehingga lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Jadi dengan kesimpulan *issue* menurunnya prospek perbankan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Apabila dividen yang dibagikan besar, harga saham juga meningkat. Meningkatnya harga saham tentu akan menjadi peningkatan yang besar bagi saham perusahaan pada perbankan tersebut.

2. *Issue* Menurunnya Prospek Perbankan Berpengaruh Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan pengujian uji beda (uji t) menunjukkan hasil bahwa rata-rata difference yang diperoleh sebesar ,0011098 dan t-hitung sebesar 3,292 dengan signifikansi sebesar ,004 atau 0,04 %, sehingga tingkat signifikansi lebih kecil 0,05. Jadi kesimpulan *issue* menurunnya prospek perbankan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Jika terjadi harga saham naik, sebaliknya nilai *return* mengalami penurunan begitu juga sebaliknya, jika harga saham turun maka nilai *return* juga akan meningkat.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa analisis data dan hasil uji hipotesis dibagian sebelumnya dengan data sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 9 perusahaan perbankan. Maka uji beda (uji t test) yang diperoleh sebagai berikut :

1. *Issue* menurunnya prospek perbankan berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan tingkat signifikannya ,000 dan nilai ini lebih kecil dengan tingkat signifikan 0,05. Maka dividen *payout ratio* berpengaruh secara signifikan.
2. *Issue* menurunnya prospek perbankan berpengaruh terhadap *return* saham dengan tingkat signifikannya ,004 dan nilai ini lebih kecil dengan tingkat signifikan 0,05. Maka *return* saham berpengaruh secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Jogyanto, 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE
- Hadi, Nor, 2013. Pasar Modal; Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal.* Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Made, I Sudana, 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik.* Edisi kedua : Penerbit Erlangga.
- Musthafa, 2017. Manajemen Keuangan.* Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suteja, Jaja, and Gunardi Ardi, 2016. Manajemen Investasi dan Portofolio.* Bandung : PT Refika Aditama.
- Tandelilin, Eduardus, 2010. Portofolio dan Investasi.* Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Website :

<http://www.idx.co.id>

<https://ekbis.sindonws.com/read/127649/178/kondisi-perbankan-ditegaskan-tahan-hadapi-krisis-1516889480>

<https://m.antaranews.com/berita/618648/bi-ingatkan-pemberian-dividen-prhatikan-permodalan-bank>

<http://duniainvestasi.co.id>